

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terdapat 800 orang wanita meninggal dalam satu hari, akibat adanya komplikasi pada ibu selama masa kehamilan dan proses persalinan. Terdapat kematian maternal sekitar 80% akibat meningkatnya komplikasi yang dialami ibu selama masa kehamilan, persalinan dan juga nifas. Berdasarkan Data Bank Dunia Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 177 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Susiana, 2019). Sedangkan pada Angka Kematian Neonatal (AKN) menurut data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 7000 bayi baru lahir di dunia meninggal dalam setiap harinya dan terdapat 185 kelahiran bayi per harinya di Indonesia dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 bayi meninggal per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal ini saling berkaitan antara kualitas pelayanan persalinan dan kualitas penanganan pada Bayi Baru Lahir (BBL) karena masih kurang optimalnya dalam penanganan segera setelah bayi lahir dan beberapa hari setelah hari pertama bayi lahir. (Susiana, 2019)

Persalinan merupakan suatu rangkaian proses kelahiran janin yang diawali adanya kontraksi dari perubahan serviks yang progresif dan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput ketuban melalui jalan lahir (Sari *et al.*, 2018). Pada masa persalinan merupakan hal alamiah yang dirasakan bagi kebanyakan wanita dengan proses nyeri yang dialami sehingga menimbulkan

rasa cemas dan takut. Nyeri dalam persalinan tidak dapat dihindari karena itu adalah bagian dalam proses persalinan. Intensitas nyeri dalam proses persalinan ini dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan, keadaan psikologi ibu serta keadaan janin. Nyeri dalam persalinan tidak dapat dihindari karena itu adalah bagian dalam proses persalinan. Intensitas nyeri dalam proses. Adanya nyeri persalinan dapat mempengaruhi peningkatan sistem simpatis dengan terjadi peningkatan kadar katekolamin pada epineprin sehingga terjadi gangguan kontraksi. Dengan timbulnya gangguan kontraksi dapat menyebabkan persalinan lama yang dapat membahayakan ibu dan juga janin. Nyeri persalinan memberikan dampak negative yang berasal dari adanya perubahan pada pola pernapasan dan juga peningkatan kadar katekolamine yang termediasi oleh respon stress ibu.

Nyeri persalinan dapat memiliki dampak secara fisiologis yaitu adanya peningkatan dalam penggunaan oksigen, alkalosis pernapasan, hypokarbia, hiperventilasi juga stimulan otonom dan dengan adanya pelepasan katekolamin dapat menyebabkan peningkatan asam lambung, peningkatan resistensi pembuluh darah perifer, sirkulasi darah jantung, tekanan darah dan aktivitas pada uterus yang tidak koordinatif. Dan nyeri persalinan dapat berdampak parah dengan menyebabkan asidemia metabolik pada ibu, janin asidosis, dan persalinan yang disfungsi. Dalam persalinan terdapat faktor-faktor penyebab lamanya proses persalinan yaitu faktor tenaga ibu, jalan lahir, besarnya bayi, psikologis dan posisi ibu (Ariani, Erawati dan Suindri, 2018).

Nyeri yang timbul saat persalinan adalah mekanisme protektif bagi tubuh yang menyebabkan ibu memberikan reaksi agar menghilangkan rangsangan

nyeri. Saat ibu memasuki tahap persalinan biasanya muncul nyeri persalinan yang dapat diartikan sebagai sebuah “sinyal”. Ketika otot-otot rahim mengalami kontraksi maka timbul nyeri yang dirasakan akibat adanya upaya serviks yang membuka dan dorongan kepala bayi masuk ke panggul ibu (Marlina, 2018). Nyeri persalinan yang dialami ibu primigravida mengalami nyeri yang lebih besar dibandingkan dengan ibu multigravida dengan 2,63 kali lebih besar (95% CI 0,96-7,20) (Khoirunnisa', Nasriyah and Kusumastuti, 2017). Pada persalinan nyeri yang berhubungan dengan kontraksi uterus dibedakan dalam setiap kala nya karena terdapat perbedaan dalam setiap karakteristik klinis, jalur saraf dan respon fisiologis ibu. Pada kala I fase aktif dengan dilatasi serviks 4-7 cm merupakan nyeri yang bersifat visceral dan pada dilatasi serviks > 7 cm nyeri yang dirasakan bersifat somatik (Khoirunnisa', Nasriyah and Kusumastuti, 2017)

Nyeri persalinan yang dialami ibu perlu adanya upaya dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan agar tidak berpengaruh buruk baik pada ibu dan janin. Terdapat dua upaya dalam menanganinya yaitu teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Dalam penggunaan teknik farmakologi ini efektif dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan dengan diberikan obat analgesik seperti pethidin, namun dengan menggunakan teknik farmakologi ini dapat memberikan efek yang tidak baik pada ibu dan juga janin. Sedangkan dengan penggunaan teknik non farmakologi lebih mudah dalam diterapkan dan tidak memiliki efek resiko depresi pernapasan neonatus, *fetal hipoksia*, peningkatan suhu tubuh ibu dan penurunan *Heart Rate / Central nervous system* (CNS) yang dapat memiliki resiko terhadap janin nantinya. Terdapat beberapa teknik non

farmakologi dapat meningkatkan kepuasan ibu dalam mengontrol perasaan dan kekuatannya untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu *counterpressure*, aromaterapi, hidroterapi, terapi panas atau dingin, musik dan relaksasi pernapasan dalam. (Sari *et al.*, 2018)

Pernapasan pada manusia terdapat dua macam yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Pada kedua pernapasan tersebut terdapat proses inspirasi atau menghirup oksigen dan ekspirasi atau mengeluarkan karbondioksida dengan terdapat perbedaan pada otot yang bekerja yaitu pada pernapasan dada menggunakan otot antar tulang rusuk yang menyebabkan adanya pembesaran rongga dada saat inspirasi dan rongga dada mengecil saat ekspirasi. Sedangkan pada pernapasan perut melibatkan otot diafragma yang didalamnya terdapat pada rongga dada dan juga perut. Upaya dalam mengurangi nyeri pada persalinan terdapat berbagai macam cara, salah satunya teknik non farmakologi dengan relaksasi pernapasan dalam memiliki kelebihan karena mudah untuk diterapkan, tidak membutuhkan biaya dan tidak memiliki pengaruh buruk pada ibu maupun janin dan dapat meningkatkan kepuasan saat persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatan ibu (Biswan, Novita and Masita, 2017). Pada relaksasi pernapasan ini menggunakan pernapasan perut diawali inspirasi melalui hidung dengan hitungan 1-3 detik agar dapat menghirup oksigen semaksimal mungkin sampai terlihat perut mengembang dan ekspirasi dengan hitungan 5-7 detik untuk memaksimalkan pengeluaran udara dengan dilakukan secara perlahan dan terlihat perut mengempis kembali sehingga muncul relaksasi yang dapat dirasakan oleh ibu dan mengurangi rasa cemas yang dirasakan. Pada ibu bersalin yang melakukan relaksasi pernapasan ini

mengalami penurunan rasa cemas, berkurangnya rasa nyeri dan waktu persalinan. Ini sesuai dengan penelitian Astuti (2019) bahwa teknik relaksasi pernapasan ini berpengaruh terhadap nyeri persalinan dengan didapatkan rata-rata nyeri persalinan pada kelompok perlakuan yaitu 4 dan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan didapatkan nyeri persalinan dengan rata-rata yaitu 5, dengan menggunakan skala nyeri VAS dengan hasil $p\text{ value} = 0,000$. (Astuti dan Bangsawan, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Fitri, dkk (2019) didapatkan hasil penelitian intensitas nyeri pada kelompok perlakuan diperoleh nilai skala nyeri 4,07 dan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan mendapatkan nilai skala nyeri 8,20. Dengan nilai p adalah 0,000 artinya terdapat teknik napas dalam memiliki hubungan terhadap penurunan nyeri persalinan pada kala I fase aktif. (Fitri, Nova dan Nurbaya, 2019)

Penerapan relaksasi pernafasan dengan menarik nafas melalui hidung secara perlahan-lahan, lalu menahan pada perut, kemudian mengeluarkan dengan melalui mulut perlahan-lahan, dan tidak mengejan, kemudian lakukan kembali dan konsentrasi ketika ada kontraksi, sejalan dengan hasil penelitian Yohana, dkk (2017) terdapat penurunan nyeri persalinan yaitu sebesar 2,73. Hasil yang didapat dengan nilai probabilitas (p) $0.001 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan dengan dilakukan relaksasi pernapasan dan sebelum dilakukannya relaksasi pernapasan. (Yohana, Jasmi dan Fathunikmah, 2019)

Teknik relaksasi pernapasan yang telah dilakukan penelitian Yohana, dkk (2017) menunjukan bahwa memang teknik relaksasi pernapasan ini berpengaruh dalam penurunan rasa nyeri, maka ini sejalan dengan teori yang

telah ada bahwa teknik relaksasi bernafas adalah salah satu teknik pereda nyeri persalinan yang banyak memberikan bantuan terbesar dalam mencegah terjadinya kesalahan yang berlebihan setelah persalinan. Pada penerapan teknik tersebut selama persalinan ibu membuat sistem saraf simpatis dapat bertahan dalam keadaan homeostatis dan menyebabkan tidak terjadi peningkatan suplai darah, mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan sehingga ibu dapat mengontrol nyeri yang dirasakan. Dengan melakukan relaksasi pernapasan akan membantu mengalirkan oksigen ke dalam darah, dan dialirkan keseluruhan tubuh sehingga mengeluarkan hormon endorphen sebagai penghilang rasa sakit yang dialami ibu. Hormon endhorphin yang dihasilkan membuat ibu lebih nyaman sehingga proses persalinan menjadi lancar (Lestari, W. P. 2015).

Relaksasi pernapasan ini dilakukan agar ibu dapat mengatur pernapasan ibu ketika terjadinya kontraksi karena saat kontraksi terjadi ibu biasanya bernapas dengan tidak beraturan yang menyebabkan ibu merasa kelelahan. Sedangkan teknik relaksasi ini dilakukan agar ibu dapat menguasai pola pernapasan saat kontraksi, sehingga ibu dapat mengatur pikiran dan tubuh ibu agar tetap relaksasi dan nyaman saat kontraksi berlangsung. Sehingga dengan penerapan teknik relaksasi pernapasan ini dapat mengurangi intensitas nyeri persalinan ibu kala I pada fase aktif. Dalam melakukan penerapan teknik relaksasi pernapasan ini yaitu dengan menarik napas dalam atau inspirasi melalui hidung dengan nyaman dan maksimal dalam hitungan satu sampai tiga detik dan melakukan ekspirasi melalui mulut dengan perlahan dan merasakan adanya pengempisan dibagian perut. Teknik ini dilakukan ketika ibu merasakan kontraksi dan dapat di lakukan dengan posisi berbaring, duduk dan berdiri

sesuai dengan kenyamanan ibu. Maka terdapat kaitan antara penerapan teknik non farmakologis yaitu relaksasi pernapasan dengan pengurangan nyeri kala I pada fase aktif persalinan. (Fitri, Nova dan Nurbaya, 2019)

Teridentifikasinya rasa nyeri saat persalinan ini membawa peneliti untuk membawa asuhan terintegrasi pada ibu untuk melakukan penerapan teknik relaksasi pernapasan terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I pada fase aktif. Dalam penerapan teknik relaksasi pernapasan ini diharapkan dapat menjadi alternatif teknik non farmakologi yang mudah untuk diterapkan dan tidak membahayakan pada asuhan kebidanan dan pemberian intervensi tersebut pada ibu selama persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Terintegrasi Dengan Penerapan Teknik Relaksasi Pernapasan Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu pada masa kehamilan, proses persalinan dengan melakukan penerapan relaksasi pernapasan terhadap nyeri persalinan kala I pada fase aktif, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian terhadap ibu di masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.
2. Menentukan diagnosa atau analisa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas untuk ibu saat kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin dengan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan pemberian tindakan dengan komprehensif (seperti pemberian dukungan, diadakannya penyuluhan, kegiatan kolaborasi, dilakukan evaluasi dan tindakan rujukan
4. Melakukan evaluasi asuhan yang sudah diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan menjadi masukan bagi Ilmu Kebidanan serta dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan berguna sebagai tambahan referensi pada kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut di bidang kebidanan kesehatan ibu hamil khususnya pengembangan Ilmu Kebidanan pada ibu hamil dan bersalin untuk memperlancar proses persalinan dengan pelaksanaan penerapan teknik relaksasi pernapasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin dan dapat diterapkan di lahan praktik atau klinik.

2. Bagi Bidan Praktek Mandiri

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan upaya penerapan teknik non farmakologi pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan.

3. Bagi Ibu Hamil

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu dalam penerapan teknik relaksasi pernapasan saat persalinan nantinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber kepustakaan dan bahan kajian selanjutnya terutama di dalam lingkup Ilmu Kebidanan mengenai teknik relaksasi pernapasan.